



Harian Jogja/Joko Nugroho

Wakil Ketua MPKU Muhammadiyah Erwin Santosa.

Dokter Baru Tak Minat Jadi Generalis

BANTUL-Hampir keseluruhan mahasiswa kedokteran di Indonesia lebih memilih untuk menjadi dokter spesialis ketimbang dokter umum (generalis). Padahal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan hanya menerima klaim 20% dari penyakit yang ditangani dokter spesialis.

Hal ini membuat para dokter spesialis justru memilih bekerja di layanan primer, seperti puskesmas atau klinik. "Sikap ini seolah-olah menggambarkan lulusan dokter spesialis tidak ada pekerjaan sehingga memilih terjun ke layanan primer. Akibatnya layanan primer jadi kurang optimal," kata Wakil Ketua Majelis Pembina Kesehatan Umat (MPKU) Muhammadiyah, Erwin Santosa, dalam seminar bertajuk *Pendidikan Dokter Layanan Primer (DLP) untuk Memperkuat Pelayanan Kesehatan Primer yang Berkualitas* di Convention Hall RSU PKU Muhammadiyah Gamping, Senin (21/12).

Erwin mengatakan, perlu ada program pendidikan untuk meningkatkan kualitas dokter pada layanan primer ini, sehingga dibutuhkan program Dokter Layanan Primer (DLP). Dia menjelaskan kondisi Klinik Pratama Muhammadiyah saat ini juga kekurangan dokter tetap. Hal ini juga dipengaruhi sikap para dokter baru yang lebih memilih mengambil pendidikan spesialis dengan keyakinan menjadi dokter spesialis lebih prestise dan terjamin kemakmuran. (Jon)